

ANALISIS PERAN TENAGA KERJA WANITA DALAM USAHATANI TEMBAKAU BESUKI NA-OOGST DI KABUPATEN JEMBER

ANALYSIS OF THE ROLE OF LABOR WOMEN IN BESAHI TOBACCO NA-OOGST DISTRICT OF JEMBER

Abdurahem¹, Teguh Hari Santosa² & Syamsul Hadi²

¹ Mahasiswa Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, UM Jember ² Dosen Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, UM Jember email: abdurahem.unmuhjember@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian dilakukan untuk mengkaji tentang peran wanita dalam ushatani tembakau besuki Na Oogst di Kabupaten Jember . Tujuan penelitian ini untuk: (1) mengetahui curahan waktu kerja wanita dalam kegiatan usahatani tembakau besuki Na Oogst di Kabupaten Jember, dan seberapa besar perbedaan curahan waktu kerja antara pria dan wanita (2) mengedentifikasin peran wanita pada aspek aktivitas, akses, dan control dalam usahatani tembakau besuki Na Oogst di Kabupaten jember .(3) mengkaji Faktor faktor apa sajakah yang mempengaruhi terhadap peran wanita dalam kegiatan usahatani tembakau besuki Na Oogst di Kabupaten Jember. Penelitian ini di Kecamatan Puger, Ambulu, dan Wuluhan Kabupaten Jember, ditentukan secara purposiye karena di daerah tersebut banyak petani tembakau besuki Na Oogst. Sampel di tentukan secara stratified random sampling sebanyak 57 responden. Data dianalisis menggunakan uji beda dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) curahan waktu tenaga kerja wanita dalam dalam usahatani tembakau Na-Oogst sebesar 62,37 HKO/ha, sedangkan curahan waktu tenaga kerja pria 208,32 HKO/ ha. Curahan waktu tenaga kerja wanita sangat nyata lebih rendah dari pada curahan waktu tenaga kerja pria dalam usahatani tembakau Na-Oogst. (2) pada aspek aktivitas keterlibatan pria dalam usahatani tembakau lebih dominan dibandingkan dengan wanita. Aktivitas yang dilakukan oleh wanita adalah dipercaya untuk mengurus pekerjaan rumah. Peran wanita dalam usahatani tembakau No (Na-Oogst) tidak sebanding dengan kewenangan (kontrol) dan kesempatan (akses) yang di miliki karena kewenangan dan kesempatan paling besar berada di pihak pria. (3) jumlah tanggungan keluarga, total pengeluaran, dan luas lahan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap curahan waktu kerja wanita tani pada usahatani tembakau Na Oogst. Sedangkan variabel umur, tingkat pendidikan, tingkat pengalaman, jumlah anak balita, tingkat upah, dan kepemilikan lahan berpengaruh tidak nyata.

Kata Kunci : peran tenaga kerja wanita, curahan waktu kerja, tembakau Na-Oogst

ABSTRACT

The study was conducted to examine the role of women in ushatani besuki Na Oogst tobacco in Jember Regency. The purpose of this study was to: (1) determine the outpouring of women's working time in besuki Na Oogst tobacco farming activities in Jember Regency, and how much difference the outpouring of working time between men and women (2) identified women's roles in aspects of activity, access, and control Besuki Na Oogst tobacco farming in Kabupaten Jember (3) examines what factors affect women's role in Besuki Na Oogst tobacco farming in Jember Regency. This research at Puger, Ambulu, and Wuluhan Districts of Jember Regency was determined purposively because in that area there were many tobacco farmers besuki Na Oogst. The sample was determined by stratified random sampling of 57 respondents. Data were analyzed using different tests and multiple regression analysis. The results of the study concluded that: (1) the outpouring of female labor time in Na-Oogst tobacco farming was 62,37 HKO / ha, while the labor time was 208,32 HKO / ha. the outpouring of female labor time is very real lower than the time spent by male workers in Na-Oogst tobacco farming. (2) in the aspect of activity male involvement in tobacco farming is more dominant than women. Activities carried out by women are trusted to take care of homework. The role of women in tobacco farming No (Na-Oogst) is not comparable to the authority (control) and opportunity (access) that are possessed because the greatest authority and opportunity is on the male side. (3) the number of family dependents, total expenditure, and land area have a significant influence on the outpouring of working time of female farmers on tobacco farming in Na Oogst. the number of family dependents, total expenditure, and land area have a significant positive effect on the outflow of working time of female farmers on tobacco farming in Na Oogst. While the variables of age, education level, experience level, number of children under five, wage level, and land ownership have no significant effect.

Keywords: the role of female workers, outpouring working time, Na-Oogst tobacco.

PENDAHULUAN

Fenomena wanita bekerja di sektor pertanian bagi masyarakat bukan sesuatu hal yang baru. Sejarah menunjukkan bahwa asal mula pertanian berawal dari pembagian kerja antara pria dan wanita, dimana pria melakukan pekerjaan berburu dan meramu hasil hutan sedangkan wanita bertani di sekitar rumah dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Semakin maju masyarakat maka usaha pertanian dilakukan secara menetap dan dilakukan oleh pria dan wanita. Masuknya tenaga kerja wanita ke sektor pertanian didorong oleh kebutuhan pokok masyarakat (Sukesi, 2002).

Peran wanita di sektor pertanian adalah sesuatu yang tidak terbantahkan. Dalam usahatani tanaman pangan, dan perkebunan pembagian kerja antara pria dan wanita sangat jelas terlihat, sering dikatakan bahwa pria bekerja untuk kegiatan yang banyak menggunakan otot dan wanita bekerja untuk kegiatan yang memerlukan ketelitian dan kerapihan atau banyak memakan waktu. Oleh karena wanita terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif maka wanita memiliki peran ganda yakni sebagai ibu rumah tangga yang bertanggungjawab atas peran domestik, juga berperan di dalam kegiatan produktif yang membantu suami mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan demikian alokasi waktu wanita tani tidak hanya untuk menjalankan peran domestic tetapi juga dialokasikan untuk kegiatan produktif (Sudarta, 2007).

Menurut (Novita, 2012). Kegiatan usahatani yang dilakukan wanita tani dipengaruhi oleh curahan waktu kerja. Curahan waktu kerja wanita tani dalam kegiatan yang produktif banyak tergantung pada faktor sosial ekonomi dan keadaan keluarganya. Faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh pada curahan waktu kerja wanita tani adalah tingkat umur, jumlah tanggungan keluarga, tingkat upah, luas lahan, status perkawinan, tingkat pendidikan, dan tingkat pengalaman.

Kabupaten Jember merupakan wilayah strategis untuk mengembangkan usahatani tembakau besuki Na Oogst, baik bagian selatan,utara,timur dan barat Jember. Dan juga terdapat potensi sumberdaya yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk usahatani tembakau besuki Na Oogst. sebagian besar penduduknya bermata pencaharian petani. Karena luasnya areal lahan yang ada di Kabupaten Jember, maka para petani banyak

mengembangkan usahatani tembakau. Petani dan keluarganya terlibat dalam usahatani tersebut, masing-masing anggota keluarga termasuk wanita tani memiliki peran penting dalam kegiatan usahatani tembakau.

Wanita tani bekerja dengan memperoleh penghasilan tambahan untuk membantu kepala rumah tangga dalam menyediakan keperluan hidup keluarganya. Pola kerja wanita tani yang ada di Kabupaten Jember adalah ketelibatan wanita tani di dalam usahatani tembakau besuki Na Oogst yang dimulai dari pagi sampai siang hari dan ada juga yang sampai sore hari. Setiap wanita tani memiliki waktu kerja yang berbeda-beda. Wanita dianggap ikut berperan karena selain mengurus pekerjaan rumah tangga seperti mengurus, membimbing, dan mendidik anak-anak yang merupakan tanggung jawab utama seorang ibu, wanita tani juga ikut berperan (membantu suami) dalam proses usahatani tembakau besuki Na Oogst, seperti dalam pembibitan, pengolahan lahan, penanaman, pengairan, pemupukan, pembersihan gulma, panen dan pasca panen. Oleh karena itu pentingnya penelitian ini adalah untuk mengetahui peran tenaga kerja wanita dalam usahatani tembakau besuki Na Oogst Kabupaten Jember.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mengetahui curahan waktu kerja wanita dalam kegiatan usahatani tembakau besuki Na Oogst di Kabupaten Jember , dan seberapa besar perbedaan curahan waktu kerja antara pria dan wanita; (2) Mengedentifikasin peran wanita pada aspek aktivitas, akses, dan control dalam usahatani tembakau besuki Na Oogst; (3) Mengkaji faktor faktor apa sajakah yang mempengaruhi curahan waktu kerja wanita dalam kegiatan usahatani tembakau besuki Na Oogst.



METODE PENELITIAN

Jenis dan Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan pendekatan survey. Nazir (2003) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengggambarkan peristiwa sistematis, faktual dan akurat mengenai faktafakta, sifat-sifat dan hubungan antar fenomena yang terjadi pada masa sekarang. Metode survey umumnya merupakan cara pada pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam jangka waktu tertentu secara bersamaan. Metode survey dilakukaan dengan cara melakukan wawancara secara langsung kepada petani responden (Nazir, 2003)

Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Jember yang di tentukan secara *purposive* atas pertimbangan, bahwa Kabupaten Jember menjadi sentra produksi terbesar dan terluas di Jawa Timur. Adapun Kecamatan sampel dalam perencanaan pemilihan ini meliputi Kecamtan Puger, Ambulu, Wuluhan. Berdasarkan Kecamatan tersebut merupakan sentra produksi tembakau Besuki Na Oogstdi Kabupaten Jember. Waktu penelitian mengenai analisis Peran tenaga kerja wanita dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2019.

Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *Stratified random sampling*, yaitu keseluruhan populasi sebanyak 57 responden, adapun responden tembakau Naoogst terletak di Kecamatan Wuluhan, Ambulu, dan Puger.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, kedua data ini bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data primer diperoleh secara langsung dari peternak responden melalui wawancara. Data sekunder diperoleh melalui data dokumentasi perusahaan, jurnal tembakau Na-Oogst, BPS Kabupaten jember, Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Jember , perpustakaan, buku-buku ekonomi dan pertanian dll.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian adalah:

 Untuk menguji hipotesis pertama yaitu curahan waktu tenaga kerja pria dan wanita dengan formulasi

$$AT = AX_1 + AX_2 + AX_3 + AX_4 + AX_5 + AX_6 + AX_7$$

di mana:

AT = Curahan waktu tenaga kerja wanita dan pria dalam usahatani tembakau Besuki Na Oogst(HKO/musim).

AX₁ = Curahan waktu tenaga kerja wanita dan pria untuk pembibitan (HKO/musim).

AX₂ = Curahan waktu tenaga kerja wanita dan pria untuk pengolahan tanah (HKO/musim).

 AX_3 = Curahan waktu tenaga kerja wanita dan pria untuk penanaman (HKO/musim).

 AX_4 = Curahan waktu tenaga kerja wanita dan pria untuk pemupukan (HKO/musim).

AX₅ = Curahan waktu tenaga kerja wanita dan pria untuk penyiangan (HKO/musim).

AX₆= Curahan waktu tenaga kerja wanita dan pria untuk untuk pemberantasan hama (HKO/musim).

AX₇ = Curahan waktu tenaga kerja wanita dan pria untuk panen (HKO/musim

2. Untuk mengetahui perbedaan alokasi curahan waktu tenaga kerja pria dan wanita dalam usahatani Tembakau Besuki Na Oogstdilakukan Uji Hipotesis komparatif dua rata rata dengan t-test (Sugiyono, 1994).

$$t_{hit} = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan

 \overline{X}_1 = Rata-rata sampel pria

 X_2 = Rata-rata sampel wanita

 s_1^2 = variabel sampel pria

 s_2^2 = variabel sampel wanita

 n_1 = jumlah sampel pria

 n_2 = jumlah sampel wanita

Faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja wanita

 $\ddot{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \delta_1 D_1$ Keterangan:

Ŷ = Curahan waktu kerja wanita tani
(HKO/musim)

 $X_1 = \text{Tingkat umur wanita tani (tahun)}$

 X_2 = Tingkat pendidikan wanita tani (tahun)

 X_3 = Tingkat pengalaman dalam usahatani (tahun)

 $X_4 = Luas lahan yang digarap wanita tani (m2)$

 $X_5 =$ Jumlah tanggungan keluarga wanita tani (orang)

 X_6 = Total pengeluaran rumah tangga (Rp/bulan)

 $X_7 = \text{jumlah usia anak balita (orang)}$

 X_8 = Tingkat upah tenga kerja (Rp/hari)

D = status kepemilikan lahan (sendiri/sewa)

Keterangan:

Jika sewa $D_1 = 1$ Jika Sendiri $D_0 = 0$

 $b_0 = Intersep$ atau konstanta regresi penaksir dari β_0

 $b_1 - b_8$ = Koefisien regresi penaksir dari $\beta_1 - \beta_8$

 δ = Koefisien regresi variabel Dummy

HASIL DAN PEMBAHASAN Keadaan umum petani tembakau Na Oogst

Pada umumnya petani tembakau Na Oogst di Kabupaten Jember Rata-rata umur petani tembakau di Kabupaten Jember adalah 45 tahun. Dengan kondisi usia tersebut menggambarkan bahwa petani di Kabupaten Jember cukup berpengalaman dalam berusahatani tembakau.

Pengalaman petani dalam mengelola usahataninya terkait secara erat dengan umur. Umumnya semakin tinggi umur seorang petani, maka semakin tinggi pula pengalamannya, Semakin tinggi pengalaman tentunya semakin tinggi pula kemampuan dalam mengelola usahataninya. Ditinjau berdasarkan pengalaman bertani dalam usahatani tembakau menunjukkan bahwa rata-rata total pengalaman bertani selama 19 tahun. Hal ini menggambarkan bahwa petani memiliki memilik pengalaman yang cukup dalam berusahatani tembakau. Sementara rata-rat luas lahan petani tembakau di Kabupaten Jember adalah 0.96 hektar.

Curahan Waktu Tenaga Kerja

Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata curahan waktu tenaga kerja pria dalam usahatani tembakau sebesar 208 HKO/ha, sedangkan rata-rata waktu tenaga kerja wanita dalam usahatani tembakau sebesar 62 HKO/ha (Tabel 6.2).

Tabel 6.2 Alokasi Waktu Tenaga Kerja Wanita dan Tenaga Kerja Pria dalam Usahatani Tembakau

No	Jenis Kegiatan	Curahan Waktu Kerja (HKO/ha)		
		PRIA	WANITA	
1	Pembibitan	0	0	
2	Pengolahan lahan	13	0	
3	Penanaman	15	10	
4	Penyulaman	2	5	
5	Pemupukan	8	0	
6	Penyiangan	4	16	
7	Irigasi	2	0	
8	Pengendalian hama	22	0	
9	Pemanenan	142	31	
	Total	208	62	

Sumber: Analisis data primer (2019).

Untuk mengetahui perbedaan alokasi waktu tenaga kerja pria dan wanita dalam usahatani tembakau besuki Na Oogst dilakukan uji beda dua rata-rata (uji t) yang dapat dilihat pada Tabel 6.3

Tabel 6.3 Uji Beda Dua Rata-Rata Alokasi Waktu Tenaga Kerja Pria dengan Wanita dalam Usahatani tembakau

Alokasi Waktu	Curahan waktu kerja		Perbedaan Rata-rata	t-Stat
Pria	(IIVO/II-)	208	146	8,77**
Wanita	(HKO/Ha)	62	146	0,77***

Keterangan: **: berbeda nyata pada taraf $\sigma = 5\%$

Dari hasil uji beda dua rata-rata dapat dilihat bahwa alokasi waktu tenaga kerja pria berbeda nyata pada taraf uji 5 % curahan waktu tenaga kerja wanita dalam usahatani tembakau di Kabupaten Jember, perbedaan tersebut sebesar 146 HKO/ha. Perbedaan alokasi waktu tenaga kerja pria dengan wanita dalam usahatani tembakau disebabkan karena perbedaan curahan waktu dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam usahatani tembakau tersebut.

Peran Wanita Pada Aspek Aktivitas, Akses, dan Kontrol dalam usahatani tembakau besuki-naogst

Aspek aktivitas

Untuk megidentifikasi siapa yang melakukan kegiatan pada seluruh aktivitas usahatani Tembakau NO (Na-Oogst) antara pria dan wanita, aktivitas yang dilakukan meliputi pembibitan, pengolahan lahan, melakukan pemeliharaan atau perawatan, dan pemanenan tembakau besuki Na Oogst. Di bawah ini penjelasan tentang pembagian kerja antara pria dan perempuan pada saat kegiatan usahatani Tembakau tembakau besuki Na Oogst.

Tabel 6.4. Pembagian Kerja antara Pria dan Wanita dalam Usahatani Tembakau No (Na-Oogst) di Kabupaten Jember

No	Jenis aktivitas	Pria (%)	Wanita (%)
	Pengolahan lahan	96,49	3,50
	Pembibitan	96,49	3,50
	Penanaman	80,70	19,29
	Pemeliharaan / Perawatan		
	Penyiraman	98,25	1,75
	Penyulaman	82,46	17,53
	Penyiangan	77,19	22,80
	Pemupukan	96,49	3,50
	Pengendalian hama dan	98,25	1,75
	penyakit		
	Pemanenan	96,49	3,50

Sumber: Analisis data primer (2019).



usahatani tembakau No (Na-Oogst) di Kabupaten Jember lebih rendah dibandingkan dengan keterlibatan pria dalam melakukan usahatani tembakau. Aktivitas yang banyak dilakukan oleh pria adalah pada jenis aktivitas pengolahan lahan, pemeliharaan, pengenalian hama, dan pemanenan.

Dari jumlah sampel sebanyak 57 responden wanita, yang membantu suaminya dalam usahatani tembakau Besuki Na Oogst hanya kisaran 5-6 responden. Artinya, dalam kegiatan usahatani tembakau besuki Na Oogst pria lebih dominan melakukan kegiatan dari segi aspek aktiviatas dibandingkan wanita.

Aspek akses

Untuk melihat kesempatan yang dimiliki perempuan untuk mengelola sumber daya alam, peluang dan informasi seperti bahan, fasilitas, peralatan, akses pemasaran dan informasi lainnya terkait dengan usahatani tembakau besuki Na Oogst. Aspek akses ini digunakan untuk mengetahui siapa yang lebih dominan dalam mendapatkan peluang yang sehubungan dengan usahatani tembakau besuki Na Oogst, baik pria maupun wanita yang bekerja sebagai petani tembakau besuki Na Oogst. Aspek akses dalam penelitian ini antara lain meliputi, peluang untuk memperoleh informasi mengenai fasilitas dan peralatan yang akan digunakan, peluang untuk memperoleh pelatihan teknik budidaya tembakau besuki Na Oogst, permodalan dalam usahatani tembakau besuki Na Oogst dan akses pemasaran tembakau besuki Na Oogst.

Tabel 6.5. Akses antara Pria dan Wanita dalam Usahatani Tembakau No (Na-Oogst)

No	Jenis Akses	Pria	Wanita
1	Fasilitas dan peralatan yang	1	1
	digunakan untuk usahatani	1 1	FRA
2	Pelatihan tentang teknik	11/	~ IVI
	budidaya Tembakau		
3	Modal terhadap budidaya	./	
	tembakau Na Oogst	•	-
4	Informasi pemasaran		
	Tembakau yang	\checkmark	-
	dibudidayakan		
5	Sarana produk	\checkmark	-
6	Irigasi	✓	-
7	Tenaga kerja	✓	-
	1	_	

Keterangan : √ = jika ada akses pada kegiatan usahatani

- = jika tidak ada akses pada kegiatan usahatani

Sumber: Analisis data primer (2019).

Berdasarkan Tabel 6.5, di atas, menunjukkan bahwa pria lebih dominan untuk mendapatkan peluang pada setiap jenis akses dibandingkan dengan wanita. Pada jenis akses mengenai fasiliats dan peralatan, pelatihan, modal, informasi pemasaran, sarana produksi, irigasi, dan tenaga kerja peluang lebih besar adalah pria. Hal ini dikarenakan jaringan komunikasi pria lebih besar dibandingkan wanita sehingga pria mempunyai lebih banyak informasi mengenai teknik budidaya tembakau yang tepat dan baik. Selain itu, bagi pria dalam hal informasi mengenai teknik budidaya tembakau pihak wanita hanya sekedar diberi tahu saja, tanpa harus dilibatkan secara langsung. Pada semua jenis akses tersebut masih didominasi oleh pihak lakilaki. Pada aspek ini wanita kurang diberikan peluang dan kesempatan untuk secara langsung bernegosiasi dengan pedagang, tengkulak atau pembeli yang akan membeli hasil pertanian mereka. Pihak wanita hanya diberikan informasi oleh suami mereka terkait dengan pola distribusi dan penjualan tembakau. Kemudian hasil penjualannya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari anggota keluarganya.

Aspek kontrol

Untuk pengambilan keputusan terhadap sumberdaya dan manfaat atas kegiatan dalam melakukan usahata tembakau besuki Na Oogst. Aspek kontrol adalah untuk melihat kewenangan yang dimiliki pria atau wanita dalam mengambil keputusan dan menggunakan hasil sumberdaya. Aspek kontrol dalam penelitian ini meliputi kontrol terhadap

Tabel 6.6 Pembagian Kontrol antara Pria dan Wanita dalam Usahatani Tembakau No (Na-Oogst).

No	Jenis Kontrol	Pria	Wanita
Q.	Terhadap lahan yang digunakan untuk usahatani	✓	-
2	Peralatan/bahan/fasilitas digunakan	✓	-
3	Tenaga kerja yang dibutuhkan	✓	-
4	Pemanenan	✓	-
5	Pemasaran	\checkmark	-

Keterangan : $\sqrt{\ }$ = jika ada kontrol pada kegiatan usahatani

- = jika tidak ada kontrol pada kegiatan usahatani

Sumber: Analisis data primer (2019).

menunjukkan bahwa pengambilan keputusan dalam usahatani tembakau masih didominasi oleh pihak pria. Pada jenis aspek kontrol terhadap lahan yang digunakan untuk usahatani tembakau tersebut berada di bawah kekuasaan pria (suami), hal ini dikarenakan adanya sertifikat lahan yang hanya di atas namakan suami saja. Bagi wanita

(istri), mereka tidak terlalu mempersoalkan terkait nama mereka yang tidak tercantum pada sertifikat lahan sebab yang paling penting adalah membantu suami mereka untuk menggarap lahan tersebut tetap maksimal yakni sejak masa tanam hingga masa panen. Padahal pencantuman nama dalam sertifikat lahan tersebut merupakan hal yang penting karena apabila terjadi suatu hal yang terjadi dalam kehidupan mereka seperti perceraian atau kematian suami. Pada jenis kontrol mengenai penentuan lahan yang akan digunakan maka dilakukan secara bermusyawarah, petani pria dan wanita memutuskan secara bersama-sama sesuai dengan kemampuan meraka pada saat itu.

Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Curahan Waktu Kerja Wanita Tani

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja wanita tani pada usahatani tembakau yaitu: tingkat umur (X_1) , tingkat pendidikan (X_2) , tingkat pengalaman (X_3) , luas lahan (X_4) , kepemilikan lahan (D_1) , jumlah tanggungan keluarga (X_5) , total pengeluaran (X_6) , jumlah anak balita (X_7) dan Upah (X_8) .

Analisis faktor-faktor mempengaruhi curahan waktu kerja wanita tani dapat dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R2), uji koefisien korelasi (r), uji regresi secara keseluruhan (uji F), dan uji regresi secara individual (uji t). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program aplikasi statistik. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program aplikasi statistik tersebut diperoleh suatu model yang dapat menjelaskan hubungan antara variabel dependen, yaitu curahan waktu kerja dengan variabel independen yang mempengaruhinya. maka diperoleh hasil seperti yang disajikan pada Tabel 6.7.

Uji F (Uji Regresi secara Keseluruhan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan bahwa apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh yang secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Keseluruhan variabel independen dikatakan memiliki pengaruh secara bersamasama terhadap variabel dependen apabila nilai dari F_{hitung} lebih besar dari tingkat kesalahan. Dari hasil F_{hitung} diperoleh hasil sebesar 8,426 lebih besar dari tingkat kesalahan sebesar 0,000 maka semua variabel independen secara keseluruhan secara nyata berpengaruh tergadap curahan waktu kerja wanita. Dengan demikian, secara serentak atau bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel curahan waktu kerja wanita tani sebagai model tersebut dapat diterima sebagai penduga yang baik dan layak untuk digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R² dari model regresi adalah 0,617. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan varian variabel dependen sebesar 61,7 persen. Perolehan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 61,7 persen, artinya bahwa variabel independen dalam model ini mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen, yaitu curahan waktu kerja wanita tani sebesar 61,7 persen. persen Sedangkan sisanya sebesar 38,3 dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model.

Koefisien Korelasi (r)

Hasil uji koefisien korelasi menunjukkan nilai r dari model regresi adalah 0,710. Perolehan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,710 tersebut, artinya bahwa variabel independen dalam model ini mampu menjelaskan hubungan linier sangat kuat dari variabel dependen, yaitu curahan waktu kerja wanita tani. Hal ini menunjukkan bahwa arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen mempunyai hubungan searah karena bernilai positif.

Uji t (Uji Regresi secara Individual)

Uji t pada dasarnya menujukkan bahwa seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Signifikansi yang digunakan adalah sebesar 95 persen atau dengan kata lain tingkat kesalahan yang ditolerir sebesar 5 persen. Variabel independen dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat kesalahan (0,05).

Pengujian mengenai ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan, sebagai berikut:

Pengaruh Umur (X_1) Wanita Tani

Pengujian terhadap variabel tingkat umur memiliki nilai signifikansi atau $P \gg 0,453$ lebih besar dari 0,05 maka variabel dinyatakan berpengaruh non signifikan terhadap curahan waktu kerja wanita tani (\hat{Y}) .

Pengaruh Pendidikan (X2) Wanita Tani

Pengujian terhadap variabel tingkat pendidikan memiliki nilai signifikansi atau $P>\!\!\!\parallel$ 0,985 lebih besar dari 0,05 maka variabel dinyatakan berpengaruh non signifikan terhadap curahan waktu kerja wanita tani (\hat{Y}) .



Tabel 6.7. Hasil Analisis Regresi Faktor Faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Tenaga Kerja Wanita dalam Usahatani Tembakau Na-Oogst

Variabel	Parameter	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value
Intercept	β_0	-14,034	47,997	-0,292	0,771
Umur (X1)	β_1	$0,306^{\text{ns}}$	0,404	0,757	0,453
Tingkat pendidikan (X2)	β_2	0.015^{ns}	0,799	0,019	0,985
Tingkat pengalam (X3)	β_3	-0,024 ^{ns}	0,299	-0,081	0,936
Luas lahan (X4)	β_4	14,600***	3,746	3,897	0,0003
Tanggungan keluarga (X5)	β_5	8,188**	3,221	2,542	0,014
Total pengeluaran (X6)	β_6	0,00002***	0,000005	3,284	0,002
Jumlah anak balita (X7)	β_7	-5,655 ^{ns}	4,109	-1,376	0,175
Tingkat upah (X8)	β_8	-0,0004 ^{ns}	0,001	-0,479	0,634
Kepemilikan lahan (D)	δ	6,410 ns	4,810	1,333	0,189
Multiple R	R	0,786			
R Square	\mathbb{R}^2	0,617			
Adjusted R Square	\overline{R}^{2}	0,544			
Standard Error	Se	12,447			
F-Ratio		8,426			0,000
Observations	N	57			

Keterangan: di mana **, *** menyatakan signifikan masing-masing pada tingkat kepercayaan 95%, 99%.

ns= tidak signifikan

Sumber: Analis data primer (2019).

Pengaruh Variabel Tingkat Pengalaman (X₃) Wanita Tani

Pengujian terhadap variabel tingkat pengalaman memiliki nilai signifikansi atau P> 0,936 lebih besar dari 0,05, maka variabel ,dinyatakan berpengaruh non signifikan terhadap curahan waktu kerja wanita tani (Ŷ).

Pengaruh Variabel Luas Lahan (X_4) Wanita Tani

Pengujian terhadap variabel luas lahan memiliki nilai signifikansi atau P> 0,0003 lebih kecil dari 0,05 maka variabel dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap curahan waktu kerja wanita tani (Ŷ).

Pengaruh Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga (X₅) Wanita Tani

Pengujian terhadap variabel jumlah tanggungan keluarga memiliki nilai signifikansi atau P>t 0,014 lebih kecil dari 0,05 maka variabel dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap curahan waktu kerja wanita tani (Ŷ).

Pengaruh Variabel Jumlah pengeluaran (X_6) Wanita Tani

Pengujian terhadap variable jemlah pengeluar memiliki nilai signifikansi atau P> ₪ 0,002 lebih kecil dari 0,05 maka variabel dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap curahan waktu kerja wanita tani (Ŷ).

Pengaruh Variabel Jumlah anak balita (X_7) Wanita Tani

Pengujian terhadap variabel jumlah anak balita memiliki nilai signifikansi atau P> 0,175 lebih besar dari 0,05 maka variabel dinyatakan berpengaruh non signifikan terhadap curahan waktu kerja wanita tani (Ŷ).

Pengaruh Variabel Tingkat Upah (X_8) Wanita Tani

Pengujian terhadap variabel tingkat upah memiliki nilai signifikansi atau P> 0,634 lebih besar dari 0,05 maka variabel dinyatakan berpengaruh non signifikan terhadap curahan waktu kerja wanita tani (Ŷ).

Pengaruh Variabel Status Kepemilikan lahan (D₁) Wanita Tani

Pengujian terhadap variabel status kepemilikan lahan memiliki nilai signifikansi atau P>t 0,189 lebih besar 0,05, maka variabel dinyatakan berpengaruh non signifikan terhadap curahan waktu kerja wanita tani (\hat{Y}) .

KESIMPULAN

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis dan hasil penelitian serta pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Curahan waktu tenaga kerja wanita dalam dalam usahatani tembakau Na-Oogst sebesar 62,37 HKO/ha, sedangkan curahan waktu tenaga kerja pria 208,32 HKO/ ha. Curahan waktu tenaga kerja wanita sangat nyata lebih rendah dari pada curahan waktu tenaga kerja pria dalam usahatani tembakau Na-Oogst.
- Pada aspek aktivitas keterlibatan pria dalam usahatani tembakau besuki Na Oogst lebih dominan dibandingkan dengan wanita. Jenis aktivitas yang dominan dilakukan oleh pria adalah pengolahan lahan, pemeliharaan, pemanenan., pengenalian hama. dan sedangkan aktivitas yang dilakukan oleh wanita adalah dipercaya untuk mengurus pekerjaan rumah. Namun peran wanita dalam usahatani tembakau besuki Na Oogst sebanding dengan kewenangan (kontrol) dan kesempatan (akses) yang mereka miliki karena kewenangan dan kesempatan paling besar berada di pihak pria.
- 3. Berdasarkan hasil analisis regresi maka variabel jumlah tanggungan keluarga, total pengeluaran rumah tangga, dan luas lahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel curahan waktu kerja wanita tani pada usahatani tembakau Na-Oogst. Sedangkan variabel umur, tingkat pendidikan, tingkat pengalaman, jumlah anak balita, tingkat upah, dan kepemilikan lahan berpengaruh tidak nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhinaja, I dan Astuti, P. 2013. Pengetahuan,
 Sikap Ibu Rumah Tangga Mengenai
 Infeksi Menular Seksual Termasuk
 HIV/AIDS Serta Perilaku
 Pencegahannya di Kelurahan Sanur,
 Kecamatan Denpasar Selatan, Kota
 Denpasar Tahun 2013. Community
 Health. Vol. 1. No. 3. Juli. 2013..
- Andi, Fahmi. 2009. *Hukum Persaingan Usaha Antara Teks dan Konteks. Jakarta*. Deustche Gesseschaft Fur

 Technishe Zussammenarbeit (GTZ)

 GmbH.
- Adjizah, Aulia .2003. Pengaruh Lama Pengeringan Terhadap Kadar Vitamin C, Kadar Air dan Mutu Organoleptik pada Torakur (Tomat Rasa Kurma). Skripsi

- *Fakultas Pertanian.* Universitas Muhamadiyah. Semarang
- Aulia, I.A 2008. Uji Aktivitas Antibakteri Fraksi
 Etil Asetat Ekstrak Etanolik Daun
 Arbenan (Duchesnea indica (Andr.)
 Focke) Terhadap Staphylococcus
 aureus Dan Pseudomonas aeruginosa
 Multiresisten Antibiotic Beserta Profil
 Kromatografi Lapis Tipisnya.
 Diterbitkan: Fakultas Farmasi UMS
 Surakarta.
- Badan Intelijen Negara. 2012. *Prediksi dan Tantangan Sektor Pertanian Indonesia Tahun 2013*. http://bin.go.id/prediksidan-tantangan-sektor-pertanian-indonesia-tahun-2013.htm, Diakses tanggal 20 November 2015.
- Balai Pengujian Sertifikasi Mutu Barang Dan Lembaga Tembakau (BPSMBLT) dengan Komisi Urusan Tembakau Jember (KUTJ).

 2008. Good Manufacturing Practices (GMP) Tembakau Besuki Na-Oogst (disampaikan pada Sosialisasi Penyusunan dan Penerapan Sistem Good Manufacturing Practices (GMP) Tembakau Na-Oogst dan Voor-Oogst: BPSMB-LT dan KUTJ.
- Bhastoni K dan Yuliati Y, 2016, Peran Wanita
 Tani di Atas Usia Produktif dalam
 Usahatani Sayuran Organik Terhadap
 Pendapatan Rumah Tangga di Desa
 Sumberejo Kecamatan Batu. UB
 Malang. Malang.
- Boserup, E. 2010. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Ekonomi*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Boserup, Est. 1970. Peranan Wanita dalam Perkembangan Ekonomi. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta
- BPS 2015. https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/vie w/ id/1199. *Badan Pusat Statistik*, Jakarta
- -----. 2015. *Kabupaten Jember Dalam Angka Tahun 2015*. Badan Pusat Statistik
 Kabupaten Jember. Jember.
- -----. 2016. *Kabupaten Jember Dalam Angka Tahun 2016*. Badan Pusat Statistik
 Kabupaten Jember. Jember.
- ------.2018. *Kabuapaten Jember dalam Angka Tahun 2018*. Badan Pusat Statistik
 Kabupaten Jember. Jember
- Brown, Harold. 1979. *Dasar Parasitologi Klinis. Edisi Ketiga*. PT Gramedia . Jakarta.
- C.L.Tobing David. 2009. Pemantauan Tingkat Keadaan Getaran Bantalan Backward



- *Inclined Curve Centrifugal Fan tipe 2 SWSI*. Univeresitas Sumatera Utara.
- Damatun .M, Rantung Ventje V, Memah Melsje Y.2017. *Peran Tenaga Kerja Wanita Dalam Usahatani Hortikultura Di Kelurahan Wailan, Tomohon Utara, Kota Tomohon*. Jurnal Agri-SosioEkonomi Unsrat, ISSN 1907– 4298, Volume 13 Nomor 1A, Januari 2017: 169–182
- Ditjenbun 2015. *Perkembangan areal, produksi,* dan produktivitas komoditi tembakau di *Provinsi Jawa Timur*. Di dalam:ditjenbun. pertanian.go.id [Internet]. [Waktu dan tempat pertemuan tidak diketahui]. [diunduh 30 September2015].
- Gumbira, E.S. dan A.H. Intan. 2011. *Manajemen Agribisnis*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Handayani, Trisakti dan Sugiarti. 2001. *Konsep* dan Teknik Penelitian Gender. UMM Press. Malang
- Harsoyo, 1995. Special Studies Socio Economic Impects of IPM on Rice and the Possibility of Implementing. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Hartana, I. 1996. *Peningkatan produktivitas dan kualitas tembakau cerutu melalui pemanfaatan hasil penelitian*. Makalah disajikan pada pertemuan teknis tembakau ekspor tahun 1996 di kantor Lembaga Tembakau Cabang Jatim II, Jember. 13p
- Husodo, S,Y . 2004. *Pertanian mandiri*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Indriatmoko, Y, 2007, *Dinaminekoka Gender dan Pengelolaan Kekayaan Alam*. Jakarta
- Kementan 2011. Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2010-2014. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Kementan 2016. Luas Panen dan Produksi Tembakau di Indonesia Berdasarkan Provinsi. Kementrian Pertanian. Jakarta
- Mudrajad Kuncoro, 2004, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Kurniawan rahmat.2015. Kualitas Tembakau
 Besuki Na-Oogst Pada Lahan Yang
 Dipupuk Menggunakan Pupuk Alam
 Dan Urea. Jember University Press.
 Jember.
- Kusumastuti, N. A, 2012, Pengaruh Faktor Pendapatan, Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Suami dan Jarak Tempuh ke Tempat Kerja terhadap Curahan Jam Kerja Pedagang Sayur Wanita: Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nurmayanti. M., P. 2009. Faktor-faktor yang mempengaruhi prediksi peringkat obligasi ditinjau dari faktor akuntansi

- dan non akuntansi, Jurnal Bisnis dan Akuntansi vol. 11(3): hal 143-154.
- 2012.Faktor-Faktor R. Yang Novita, Mempengaruhi Curahan WaktuKerja Wanita Tani Pada Usahatani Padi Sawah(Studi Kasus Di Desa Ngarjo Kecamatan MojoanyarKabupaten Mojokerto). Universitas Briwijaya. Malang.
- Ogato, G.S., Boon, E.K., dan Subramani, J. 2009. Gender roles in crop production and management practices: a case study of three rural communities in ambo district, ethiopia. Jurnal J Hum Ecol Vol.27 No.1 Th 2009. Ambo University College, Ethiopia.
- Pertanian Sehat Indonesia. 2012. *Produk Hortikultura Indonesia Menembus Pasar Dunia*. Pertanian Sehat Indonesia.

 http://Pertaniansehat.com/
 read/2012/10/08/produk-hortikulturaindonesia-menembus-pasar-dunia.html,

 Diakses tanggal 21 November 2015.
- Pratama, A. L. Y., Soetriono, S., & Januar, J. 2018. The Farm Risk Management Of Besuki Na-Oogst Tobacco In Tanjungrejo Village, Jember Regency.
- Pratama, A. L. Y., Soetriono, S., & Januar, J. 2018. The Farm Risk Management Of Besuki Na-Oogst Tobacco In Tanjungrejo Village, Jember Regency.
- Prayitno, H. dan A. Linkolin. 1987. *Petani Desa dan Kemiskinan*. BPFE, Yogyakarta
- Sajogyo dan Puji Sajogyo. 1983. Peranan Wanita Dalam Keluarga Rumah Tangga Dan Masyarakat Yang Lebih Luas Di Pedesaan. CV Rajawali. Jakarta.
- Santoso, K. 1991. *Tembakau dalam Analisis Ekonomi*. Badan Penerbit Universitas Jember. Jember.
- Santoso, Slamet (2013). *Stasistika Ekonomi plus Aplikasi SPSS* . Umpo Press
- Sari, O. A., Kuntadi, E. B., & Widjayanthi, L. 2017. Dampak Erupsi Gunung Api Raung Terhadap Usahatani Tembakau Na-Oogst Di Desa Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
- Situngkir, S. 2007. Peranan Ibu Rumah Tangga Daam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Kasus Pedagang Sayur di Kotamadya Jambi), Jurnal Manajemen dan Pembangunan, Edisi-7
- Soekanto, S. 1992. *Memperkenalkan Sosiologi*. Rajawali Press. Jakarta
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. UI-Press, Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani* Universitas Indonesia. Jakarta

- Sudarta, I Wayan. 2007. Pengambilan Keputusan Suami-Istri Keluarga Petani di Bidang Sosial Budaya (Studi Kasus diDesa Ayunan, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung). Lembaga Penelitian Udayana, Denpasar.
- Sudarta, Wayan. 2003. Peran Wanita Dalam Pembangunan Berwawasan Gender. (Online) (Http:// Jurnal repository.usu.ac.id di unduh pada tanggal 30 Januari 2016).
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukesi, K. dan Ferlinda, D.A. 2012. Persepsi Wanita Pedagang Terhadap Pasar Induk Puspa agro Serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga. Universitas Brawijaya, Malang. Jurnal AGRISE 12(1) ISSN: 1412-1425.
- Sukesi, K. MS. 2002. Hubungan Kerja Dan Dinamika Hubungan Gender Dalam Sistem Pengusaha antebu Rakyat.

 Lembaga Penerbitan Fakultas Pertanian.

 Universitas Brawijaya. Malang
- Aji Supranto.2005. *Pengantar Teknologi Informasi*. Salemba Infotek. Jakarta
- Suratiyah, K, 2005. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Yogyakarta.
- Suyana, J., Sinukaban, N., Sanim, B., & Purwanto, M. Y. J. 2010. Profil Usaha Tani Lahan Kering Berbasis Tembakau Di Sub-Das Progo Hulu (Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah). Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture, 25(2), 34–41
- Syafi'i, Rijanto, Ardaniah, Januar, dan Sutriono. 1994. Analisis Produksi dan Pendapatan serta Pengaruh Volume Ekspor terhadap Produksi dan Luas Areal Tembakau Besuki Na-Oogst. Jember: Pusat Penelitian Universitas Jember.
- Widodo slamet 2009. *Analisis Peran Perempuan Dalam Usahatani Tembakau*. Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo, ISSN 0216-0188, EMBRYO VOL.6 (2):148